
***THE INFLUENCE OF THE APPLICATION OF POWER POINT
LEARNING MEDIA ON ICT LEARNING OUTCOMES.***

Rizal Arizaldy Ramly¹,

¹ Pendidikan PTIK UPRI Makassar

Email: arizaldyramly@gmail.com

Muh. Tajrul Alfadil²

² Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

botlemfadil@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dan keefektifan terhadap penerapan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar TIK dengan metode eksperimen dengan tujuan agar memberikan dampak yang baik terhadap siswa, guru, serta berbagai elemen masyarakat. Lokasi penelitian berlokasi di SMPN. Satap Tassoso, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai. Sebagai populasi penelitian terdiri dari 56 siswa serta yang dijadikan sebagai sampel penelitian berjumlah 27 siswa dengan penggunaan teknik *simple random sampling*. Instrumen tes digunakan untuk teknik pengumpulan data. Analisis data Uji-T serta didukung oleh program SPSS sebagai teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini. Hasil penelitian memberikan hasil mengenai media *power point presentation* dalam pembelajaran TIK terjadi pengaruh keefektifan hasil belajar siswa berdasarkan statistik inferensial. Uji Hipotesis menghasilkan nilai $t = 3.134 > t_{tabel} = 1.708$. Analisis data serta pembahasan menunjukkan keefektifan media dalam penggunaan *media power point presentation* dalam proses belajar. Sehingga dapat dinyatakan adanya pengaruh yang baik terhadap

media power point presentation dengan hasil $t_{hitung} = 3.134 > t_{tabel} = 1.708$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Keywords:

Media

Pembelajaran;

Power Point

Presentation;

Hasil Belajar

Corresponden author:

Email: ajir.biologi1@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan rangkaian dari memanusiaakan manusia. Berdasarkan pendidikan, manusia dapat mendapatkan perkembangan karakter diri baik individu maupun terhadap orang lain. Sebagai sosok individual dan makhluk sosial secara interaktif pendidikan hanya dapat dimengerti saat mampu bekerja sama dengan orang lain. Melalui interaksi manusia tidak dapat dipisahkan terhadap masyarakat umum dan negara secara keseluruhan. Bentuk-bentuk praksis pendidikan tidak lepas dari tujuan pendidikan, nilai-nilai, dan permasalahan identitas kebudayaan yang dianut. Pendidikan minjadi bagian dliri proses kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan tidak lepas dari perubahan sosial suatu bangsa.

Pendidikan merupakan salah satu tugas pokok dari negara. Pemerintah berkewajiban untuk mengatur secara kelembagaan melalui sekolah dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pembangunan bangsa dan perubahan masyarakat akan saling ketergantungan dengan program pendidikan yang dicanangkan oleh pemerintah. Pemerintah daerah dalam mengantisipasi perkembangan di era global. Salah satu akibat dari globalisasi ialah adanya kemajuan sains dan teknologi yang pesat yang akan mengubah secara radikal terhadap tuntutan dunia pendidikan, kemajuan teknologi menyebabkan pekerjaan-pekerjaan tertentu tidak diperlukan lagi, dan menuntut pekerjaan baru yang menuntut kecakapan baru. Mereka yang tidak mampu untuk menyesuaikan akan tersisihkan dan sekolah-sekolah bisa dikatakan ketinggalan. Untuk itu lembaga pendidikan harns melakukan perubahan terhadap proses pembelajaran yang antisipatoris terhadap perkembangan tuntutan global.

Perkembangan sains dan teknologi juga berimbas pada pasar tenaga kerja. Dalam jangka menengah/panjang, peningkatan mutu tenaga kerja hanya dapat dicapai melalui penyesuaian-penyesuaian program pendidikan nasional dengan kebutuhan pengembangan ekonorni global. Peningkatan mutu tenaga kerja merupakan salah satu fungsi pendidikan

nasional. Fungsi pendidikan di samping dapat memenuhi pasar tenaga kerja, juga harus dapat menanamkan kemampuan intelektual, spiritual dan emotional/sikap pada generasi muda untuk mencegah pendangkalan kehidupan. Karena gaya hidup modern akibat arus global mengandung eksese-eksese dekadensi moral, orientasi pendidikan, harus mampu mengantisipasi akibat tersebut.

Pendidikan dapat dipandang sebagai transformasi kebudayaan, yaitu memindahkan nilai-nilai, pengetahuan, kearifan dan keterampilan yang mengkristal dalam masyarakat dari masyarakat yang terdahulu ke masyarakat. Pendidikan, dikemukakan oleh ahli pendidikan, sebagaimana ditulis oleh The Liang Gie (1998: 44) merupakan "*any process, formal or informal, that helps develop the potentialities of human beings, including their knowledge, capabilities, behaviour patterns and values*". Dengan demikian, pendidikan mempunyai tugas pokok: mengembangkan sikap ilmiah, pemikiran ilmiah, nilai-nilai dan membentuk perilaku manusia bernalar untuk dapat berperan dalam dunia modern. Oleh karena itu, melalui pendidikan, pemerintah bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa Indonesia.

Pendidikan menjadikan manusia yang cerdas, berilmu, humanis, mandiri, bermoral, bertaqwa dan populis. Sementara itu, pendidikan mengalami dekadensi orientasi dalam mencapai tujuannya. Kecenderungan pendidikan hanya berorientasi untuk pemenuhan lapangan kerja. Sisi pembentukan karakter bangsa kurang mendapat sentuhan yang berarti. Pendidikan sering diartikan sebagai transfer of knowledge. Kalau demikian adanya, pendidikan hanya mampu mencerdaskan saja, belum sampai pada tujuan pendidikan sebagaimana termaksud dalam Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, "pendidikan berusaha mengembangkan potensi anak didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Teknologi Informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Informasi yang dimaksudkan adalah informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu dan dapat digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, serta pemerintahan. Hal ini juga merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

Perkembangan teknologi informasi memacu suatu cara baru dalam kehidupan, dari kehidupan dimulai sampai dengan berakhir, kehidupan seperti ini dikenal dengan *e-life*, artinya kehidupan ini sudah dipengaruhi oleh berbagai kebutuhan secara elektronik. Sekarang ini sedang semarak dengan berbagai huruf yang dimulai dengan awalan "e" seperti *e-*

commerce, e-government, e-education, e-library, e-journal, e-medicine, elaboratory, e-biodiversi, dan yang lainnya lagi yang berbasis elektronika.

Kecanggihan teknologi dan ilmu pengetahuan yang sangat pesat pada era ini membuat kebutuhan untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi secara cepat dan mudah juga semakin meningkat. Ponsel atau telepon genggam merupakan alat komunikasi yang paling populer dan sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Banyak penemuan-penemuan baru dalam perkembangan telepon genggam (handphone) yang diciptakan untuk memudahkan pekerjaan manusia.

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin pesat dan produk teknologi informasi semakin murah. Saat ini perangkat *smartphone* atau *tablet computer* terjangkau untuk dimiliki oleh berbagai kalangan karena dijual dalam rentang harga yang sangat lebar (tentu saja dengan kandungan teknologi yang disesuaikan). Melalui perangkat TIK inilah semakin mudah untuk menjangkau berbagai lapisan masyarakat yang berada dibagai lokasi dan pada saat kapan pun. Teknologi telekomunikasi digunakan agar data dapat disebar dan diakses secara global.

Telekomunikasi memberikan peran yang dapat memudahkan mendapat informasi untuk kehidupan pribadi seperti informasi tentang kesehatan, hobi, rekreasi, dan rohani. Kemudian untuk profesi seperti sains, teknologi, perdagangan, berita bisnis, dan asosiasi profesi. Sarana kerjasama antara pribadi atau kelompok yang satu dengan pribadi atau kelompok yang lainnya tanpa mengenal batas jarak dan waktu, negara, ras, kelas ekonomi, ideologi atau faktor lainnya yang dapat menghambat bertukar pikiran.

Menurut Tearle (dalam Marwan & Sweeney, 2010) kesuksesan integrasi teknologi pendidikan dalam kegiatan belajar dan mengajar bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam konteks sekolah menengah di Inggris teridentifikasi tiga tema yang menonjol yaitu segi individu, proses implementasi dan organisasi sekolah (Tearle dalam Marwan & Sweeney, 2010). Tema individu terbagi dalam empat faktor yaitu keterbukaan terhadap teknologi, sikap guru, pengetahuan dan ketrampilan, dan waktu dan beban kerja guru. Berbagai faktor ini menunjukkan bila terdapat satu atau lebih yang tidak mendukung akan menyebabkan efektivitas integrasi pembelajaran terganggu malah sampai gagal (Abubakar et al., 2008; Marwan & Sweeney, 2010).

Media pendidikan adalah media yang penggunaannya diintegrasikan dengan tujuan dan isi pengajaran dan dimaksudkan untuk mempertinggi mutu mengajar dan belajar. Pemakaian media pengajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan

membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Pendapat lain dikemukakan oleh Arsyad (2011: 26) bahwa fungsi media pembelajaran diantaranya: (1). Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. (2). Meningkatkan motivasi dan efisiensi penyampaian informasi. (3). Meningkatkan efektivitas dan efisiensi penyampaian informasi. (4). Menambah variasi penyajian materi. (5). Pemilihan media yang tepat akan menimbulkan semangat, gairah, dan mencegah kebosanan siswa untuk belajar. (6). Kemudahan materi untuk dicerna dan lebih membekas, sehingga tidak mudah dilupakan siswa. (7). Memberikan pengalaman yang lebih kongkrit bagi hal yang mungkin abstrak. (8). Meningkatkan keingintahuan (*curiosity*) siswa. (9). Memberikan stimulus dan mendorong respon siswa.

Power Point adalah sebuah program komputer untuk presentasi yang dikembangkan oleh Microsoft. Microsoft power point salah satu program komputer yang sering digunakan dalam hal presentasi. Microsoft power point merupakan salah satu program atau aplikasi yang terdapat pada Microsoft office. Program Microsoft power point pada komputer terdapat pada Microsoft office. Dalam microsoft office sebuah komputer juga terdapat Microsoft word, Microsoft access, Microsoft excel dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian terkait dengan penggunaan *power point* dengan judul: “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran *Power Point* terhadap hasil belajar TIK pada siswa di SMPN. Satap Tassoso Kec. Sinjai Barat”. Penelitian ini akan mengkaji mengenai “Apakah ada pengaruh penerapan media pembelajaran *power point* terhadap hasil belajar TIK pada siswa di SMPN Satap Tassoso Kec. Sinjai Barat”

METODE PENELITIAN

Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan “jika kita melakukan sesuatu pada kondisi yang dikontrol secara ketat maka apakah yang akan terjadi?”. Untuk mengetahui apakah ada perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang di control secara ketat maka kita memerlukan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen.

Menurut Solso & MacLin (2002), penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang di dalamnya ditemukan minimal satu variabel yang dimanipulasi untuk mempelajari hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitanya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test and post test design*. Desain penelitian ini hanya dilaksanakan satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan test kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. Pada rancangan penelitian ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol satu kelas/kelas yang sama. Langkah pertama dalam pengambilan data adalah melakukan test awal (*pretest*). Tes ini dilakukan untuk mengetahui skor murid sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

Setelah dilakukan tes awal, langkah selanjutnya yaitu memberikan perlakuan, dalam hal ini bentuk perlakuannya adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Mickrosoft Power Point* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Setelah Perlakuan selesai dilakukan, selanjutnya dilakukan tes akhir (*posttest*) kemudian menganalisis dengan uji-t dan mendeskripsikan pengaruh media pembelajaran power pont terhadap hasil belajar pada mata pelajaran TIK di SMPN. Satap Tassoso.

Adapun urutan desain penelitian terlihat jelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 One Group Pretest Posttest Design

Pretest	Treatment	Posttest
T1	X	T2

Keterangan:

T1 : Tes awal (*Pretest*) sebelum perlakuan diberikan

T2 : *Posttest* setelah perlakuan diberikan

X : Perlakuan (*Treatment*) Pembelajaran TIK dengan menggunakan media pembelajaran *Mickrosoft Power Point*.

Menurut Sugiyono (2013: 61) Operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013: 61) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). 1) Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono 2013: 61). Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu penggunaan media pembelajaran *Mickrosoft Power Point*. 1) Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi

atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2013: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa.

Dalam setiap penelitian, populasi yang dipilih sangat erat kaitannya dengan suatu masalah yang ingin diteliti, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (sugiyono, 2015:117).

Jadi populasi adalah seluruh individu yang akan dijadikan objek penelitian yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Populasi penelitian ini adalah siswa di SMPN. Satap Tassoso.

Tabel 2 Jumlah Siswa Di SMPN. Satap Tassoso

Kelas	Jumlah Siswa
VII	11
VIII	24
IX	21
Jumlah	56

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang hendak diteliti (Suharsimi Arikunto, 2006:131). Sedangkan menurut Sugiyono (2015:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2013: 118) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Penentuan sampel dilakukan dengan hanya satu kelas yang memiliki kesamaan karakter, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotoriknya.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrument tes. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrument hasil belajar TIK peserta didik yang di buat dan di kembangkan sendiri oleh peneliti dengan menggunakan indicator hasil.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cara-cara memperoleh data yang dipergunakan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data ini menggunakan instrument tes. Instrumen tes berupa soal-soal hasil belajar TIK peserta didik. Pengumpulan data dilakukan pada setiap aktivitas, situasi atau kejadian yang berkaitan dengan tindakan penelitian yang dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Secara rinci teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Skor hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes yang di lakukan.. 2) Dokumentasi berupa foto-foto yang diambil selama proses pembelajaran yang diperoleh dari setiap pertemuan penelitian.

Arikunto (2009: 67) mengartikan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Sementara Sugiyono (2013: 173) mengatakan jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur.

Dalam penelitian ini instrument yang digunakan adalah hasil belajar siswa. Berdasarkan hal itu maka validitas yang digunakan adalah pengujian validitas konstruksi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruksi apabila 15 butir soal yang membangun tes tersebut mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam Tujuan Instruksional Khusus. Untuk menguji validitas konstruksi, dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*).

Setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berdasarkan teori tertentu, maka selanjutnya dikonstruksikan dengan para ahli dengan cara meminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Dalam hal ini, ahli yang dimintai pendapatnya adalah dosen pembimbing penulisan skripsi yang telah ditentukan dari jurusan

Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian, kemudian diolah dan dianalisis agar hasilnya dapat menjawab pertanyaan peneliti dan menguji hipotesis. Teknik analisis data yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah analisis uji-t yang dibantu dengan program SPSS. Penggunaan teknik analisis dengan menggunakan uji-t dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan kemampuan hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen yang menggunakan media pembelajaran *Mickrosoft Power Point* dengan tidak menggunakan media pembelajaran *Mickrosoft Power Point*. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat analisis data, yaitu uji normalitas dan homogenitas guna mengetahui data yang diperoleh terdistribusi normal dan mempunyai ragam yang homogen atau tidak. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data sebagai berikut:

Uji Hipotesis, Setelah melakukan pengujian prasyarat, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t. Uji-t ini digunakan untuk menguji nilai rata-rata dari kelompok tersebut memiliki perbedaan atau tidak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program SPSS untuk menghitung uji-t. Kriteria pengujian hipotesis adalah sebagai berikut: 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya rata-rata *pretest*

dan *posttest* hasil belajar siswa adalah sama. 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya rata-rata *pretest* dan *posttest* hasil belajar siswa adalah berbeda.

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran *power point presentation* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII SMPN Satap Tassoso.

H_1 : Terdapat pengaruh media pembelajaran *power point presentation* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII SMPN Satap Tassoso.

μ_1 : Rata-rata Keterampilan menulis karangan siswa dengan menggunakan media pembelajaran *power point presentation*.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan Media Pembelajaran *Power Point Presentation* terhadap hasil belajar TIK pada siswa di SMPN Satap Tassoso. keefektifan Media Pembelajaran *Power Point Presentation* terhadap hasil belajar TIK pada siswa di SMPN Satap Tassoso dibagi ke dalam dua bagian. Pertama yaitu keefektifan tanpa menggunakan pemodelan (*Pretest*). Kedua, yaitu keefektifan dengan menggunakan Media Pembelajaran *Power Point Presentation* terhadap hasil belajar TIK pada siswa di SMPN Satap Tassoso (*Posttest*). jumlah sampel secara keseluruhan adalah 27 orang siswa.

Hasil analisis data tanpa menggunakan Media Pembelajaran *Power Point Presentation* terhadap hasil belajar TIK pada siswa di SMPN Satap Tassoso (*Posttest*) dengan jumlah 27 siswa memberikan gambaran, yakni dari 27 siswa yang hadir, tidak satu pun siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi hanya diperoleh oleh satu siswa yakni 75.41 dan nilai terendah diperoleh oleh satu siswa yakni 45.55. Uraian data perolehan nilai belajar TIK tanpa menggunakan pemodelan di SMPN Satap Tassoso dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Siswa

NO	NILAI	FREKUENSI	PERSENTASI
1	20	1	3.7
2	26.67	1	3.7
3	33.33	2	7.4
4	40	4	14.8
5	46.67	4	14.8
6	53.33	5	18.5
7	60	4	14.8
8	66.67	2	7.4
9	73.33	3	11.1
10	80	1	3.7
11	Total	27	100.0

Perolehan nilai siswa dari nilai terendah hingga nilai tertinggi yang diperoleh siswa, yaitu: nilai terendah yakni 20 diperoleh satu siswa (3.7%), nilai tertinggi 80 diperoleh satu siswa (3.7 %), selanjutnya nilai 26.67 diperoleh satu siswa (3.7 %), nilai 33,33 diperoleh dua siswa (7.4%), nilai 40 diperoleh empat siswa (14,8%), nilai 46,67 diperoleh empat siswa (14,8%), nilai 53,33 diperoleh lima siswa (18,5 %), nilai 60 diperoleh empat siswa (14,8%), nilai 66,67 diperoleh dua siswa (7,4 %), nilai 73,33 diperoleh 3 siswa (11,1%).

Berdasarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase yang telah diuraikan di atas, nilai-nilai tersebut dideskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat kecenderungan siswa berada pada kategori tertentu. Nilai hasil belajar TIK tanpa menggunakan media pembelajaran power point presentation di SMPN. Satap Tassoso digambarkan pada Tabel berikut:

Tabel . 4 Frekuensi Total dan Kategori Nilai hasil belajar TIK tanpa menggunakan media pembelajaran power point presentation di SMPN Satap Tassoso

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Baik	-	-
2	80-89	Baik	-	-
3	65-79	Cukup	6	22,22
4	55-64	Kurang	4	14,81
5	0-54	Gagal	17	62,96
Jumlah			27	100%

Hasil dari klasifikasi nilai hasil belajar TIK tanpa menggunakan media pembelajaran power point presentation di SMPN Satap Tassoso sesuai dengan Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat baik dan baik. Sementara itu, siswa

yang berada pada kategori cukup diperoleh enam siswa (22,22%), kategori kurang diperoleh empat siswa (14,81), dan kategori gagal diperoleh 17 siswa (62,96).

Nilai hasil belajar TIK tanpa menggunakan media pembelajaran power point presentation di SMPN Satap Tassoso kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Nilai statistik deskriptif data kelas kontrol dirangkum dalam Tabel berikut:

Tabel 5 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif

STATISTIK	NILAI
Mean	51.85
Median	53.33
Mode	53.33
Std. Deviation	15.06
Variance	226.77
Range	60.00
Minimum	20.00
Maximum	80.00
Sum	1399.99

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa dalam hasil belajar TIK tanpa menggunakan pemodelan media pembelajaran power point presentation berada pada rentang nilai 20 sampai 80. Selanjutnya, nilai tersebut dikonfirmasi ke dalam kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran TIK di SMPN Satap Tassoso . Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran TIK adalah 75. Distribusi frekuensi dan persentase kriteria ketuntasan minimal nilai siswa digambarkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal Nilai Siswa di SMPN Satap Tassoso.

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (100%)
1	Nilai < 75	Tidak Tuntas	26	96.3
2	Nilai \geq 75	Tuntas	1	3.7
Jumlah			27	100

Berdasarkan Tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kriteria ketuntasan minimal nilai siswa dalam pembelajaran TIK masih belum tuntas sepenuhnya karena hampir semua berada di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan. Siswa yang berhasil lulus hanya 1 siswa (3.7%) dari 27 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai KKM sebanyak 26 orang (96.3%).

Hasil analisis data menggunakan Media Pembelajaran *Power Point Presentation* terhadap hasil belajar TIK pada siswa di SMPN Satap Tassoso (*Pretest*) dengan jumlah 27

siswa memberikan gambaran, yakni dari 27 siswa yang hadir, tidak satu pun siswa yang memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi diperoleh oleh sepuluh siswa yakni 93.33 dan nilai terendah diperoleh oleh satu siswa yakni 66,67. Uraian data perolehan nilai belajar TIK menggunakan pemodelan di SMPN Satap Tassoso dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Pretest Siswa

NO	NILAI	FREKUENSI	PERSENTASI
1	66.67	1	3.7
2	80.00	9	33.3
3	86.67	7	25.9
4	93.33	10	37.0
5	Total	27	100.0

Perolehan nilai siswa dari nilai tertinggi hingga nilai terendah yang diperoleh siswa, yaitu: nilai tertinggi yakni 93.33 diperoleh sepuluh siswa (37.0%), nilai terendah 66.67 diperoleh satu siswa (3.7%), selanjutnya, nilai 80.00 diperoleh sembilan siswa (33.33%), nilai 86.67 diperoleh tujuh siswa (25.9%).

Berdasarkan perolehan nilai, frekuensi, dan persentase yang telah diuraikan di atas, nilai-nilai tersebut dideskripsikan berdasarkan frekuensi total dan kategori nilai siswa untuk mengetahui tingkat kecenderungan siswa berada pada kategori tertentu. Nilai hasil belajar TIK menggunakan media pembelajaran power point presentation di SMPN. Satap Tassoso digambarkan pada Tabel berikut:

Tabel 8 Frekuensi Total dan Kategori Nilai Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Tingkat Kemampuan	Frekuensi	Persentase (%)
1	90-100	Sangat Baik	10	37.03
2	80-89	Baik	16	59.25
3	65-79	Cukup	1	3.70
4	55-64	Kurang	-	-
5	0-54	Gagal	-	-
Jumlah			27	100

Hasil dari klasifikasi nilai hasil belajar TIK menggunakan media pembelajaran power point presentation di SMPN Satap Tassoso sesuai dengan Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh kategori kurang dan gagal. Sementara itu, siswa yang berada pada kategori sangat baik diperoleh 10 siswa (37.03%), kategori baik diperoleh enam

belas siswa (59.25%), dan kategori cukup diperoleh 1 siswa (3.70%). Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berada pada kategori baik.

Nilai hasil belajar TIK menggunakan media pembelajaran power point presentation di SMPN Satap Tassoso sebagai kelas eksperimen kemudian dianalisis dengan menggunakan program SPSS versi 22. Analisis yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Nilai statistik deskriptif data kelas eksperimen dirangkum dalam Tabel berikut:

Tabel 9 Rangkuman Nilai Statistik Deskriptif Dengan Menggunakan Pemodelan Power Point Presentation

STATISTIK	NILAI
Mean	86.17
Median	86.67
Mode	93.33
Std. Deviation	6.90
Variance	47.59
Range	26.66
Minimum	66.67
Maximum	93.33
Sum	2326.66

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa dalam hasil belajar TIK menggunakan pemodelan media pembelajaran power point presentation berada pada rentang nilai 66.67 sampai 93.33. Selanjutnya, nilai tersebut dikonfirmasi ke dalam kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran TIK di SMPN Satap Tassoso . Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran TIK adalah 75. Distribusi frekuensi dan persentase kriteria ketuntasan minimal nilai siswa digambarkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kriteria Ketuntasan Minimal Nilai Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (100%)
1	Nilai < 75	Tidak Tuntas	1	3.7
2	Nilai \geq 75	Tuntas	26	96.3
Jumlah			27	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat kriteria ketuntasan minimal nilai siswa dalam pembelajaran TIK tuntas karena hampir semua berada di atas nilai

KKM yang telah ditetapkan. Siswa yang tidak berhasil lulus hanya 1 siswa (3.7%) dari 27 siswa, sedangkan siswa yang mencapai KKM sebanyak 26 orang (96.3%).

Untuk mengetahui keefektifan penggunaan pemodelan dan tanpa penggunaan pemodelan dalam pembelajaran penulisan naskah drama, maka data yang diperoleh dari kedua kelas dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 22. Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat untuk melakukan uji *t* atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas, Uji normalitas dalam penelitian ini, dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal.

Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

$P_{value} < 0,05$: data tidak berdistribusi normal

$P_{value} > 0,05$: data berdistribusi normal

Hasil uji normalitas memperoleh nilai $P_{value} =$ untuk kelas pretest dan $P_{value} =$ untuk kelas Posttest. Dengan ketentuan bahwa jika nilai $P_{value} > \alpha = 0,05$, maka data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Data hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai $P_{value} = 0,795 > \alpha = 0,05$ pada kelas pretest dan nilai $P_{value} = 0,840 > \alpha = 0,05$ pada kelas posttest.

Hal ini berarti data skor hasil belajar siswa dari kedua test (pretest dan posttest) berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 11 Hasil Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		27	27
Normal Parameters ^a	Mean	60.18	84.85
	Std. Deviation	7.76	5.91
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.119
	Positive	.125	.119
	Negative	-.111	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.648	.618
Asymp. Sig. (2-tailed)		.795	.840

a) Uji Homogenitas Variansi

Prasyarat kedua yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji *t* adalah kehomogenan variansi data. Syarat kehomogenan variansi adalah jika $P_{value} > \alpha = 0,05$. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

$P_{value} < 0,05$: data tidak homogen

$P_{value} > 0,05$: data homogen

Uji homogenitas variansi populasi data hasil keefektifan media Power Point terhadap hasil belajar siswa di SMPN Satap Tassoso , untuk populasi penelitian ini menggunakan *Test of Homogeneity of Variances*. Dari analisis data pada SPSS dengan menggunakan perhitungan homogenitas variansi populasi, diperoleh nilai $P_{value} = .483$. Ketentuan yang harus dipenuhi sebagai syarat agar data berasal dari populasi yang homogen (sama) yaitu $P_{value} > \alpha$, $\alpha = 0,05$ karena nilai $P_{value} = 0,483 > \alpha = 0,05$ dapat disimpulkan bahwa variansi populasi berasal dari populasi yang sama (homogen). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 12 Hasil Uji Homogenitas Variansi Data

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
4.634	10	17	.483

b) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis (t) dan data yang diperoleh memenuhi syarat untuk melakukan uji t . Maka, selanjutnya akan dilakukan uji t untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji t independen (*independent sample t test*) setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas, dan diperoleh hasil bahwa data tersebut normal dan homogen. Adapun nilai akhir perolehan siswa dapat dilihat pada lampiran.

Nilai perolehan siswa kemudian dianalisis dengan menggunakan uji t independen sehingga diperoleh hasil pada tabel sebagai berikut:

Tabel 13 Hasil Uji t keefektifan media Power Point Presentation di SMPN Satap Tassoso

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances					t-test for Equality of Means				
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Posttest assumed equal variances	2.124	.151	3.134	52	.000	24.66926	1.87829	28.43832	20.90020

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Posttest	Equal variances assumed	2.124	.151	3.134	52	.000	24.66926	1.87829	28.43832	20.90020
	Equal variances not assumed			3.134	48.582	.000	24.66926	1.87829	28.44464	20.89388

Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis, maka diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,134$ dengan taraf signifikansi (p) = 0,05. Untuk nilai $t_{tabel} = 1,708$ yang diperoleh dari daftar nilai t_{tabel} yang sudah ditentukan. Sesuai dengan kaidah uji hipotesis untuk nilai $t_{hitung} = 3.134 > t_{tabel} = 1.708$, maka secara signifikan hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Berdasarkan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa *Media Power Point* efektif dalam pembelajaran TIK di SMPN Satap Tassoso.

PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data penelitian. Uraian berikut ini akan menggambarkan hasil pembelajaran penulisan naskah drama dengan menggunakan pemodelan pada dan tanpa menggunakan pemodelan pada kelas kontrol. Hasil analisis data nilai siswa sebelum di berikan pemodelan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan gagal dengan nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh adalah 62,96 %. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa terhadap mata pelajaran TIK belum dapat dikategorikan baik dan sangat baik. Data ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran TIK yang tidak menggunakan pemodelan, siswa sulit menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Selain itu, siswa merasa jenuh dan malas.

Hasil analisis data nilai siswa setelah menggunakan pemodelan Power Point Presentation menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikategorikan baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh adalah 59.25% dan persentase ketuntasan 96.3 %. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah tuntas. Data ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran TIK yang menggunakan pemodelan, siswa mudah memahami proses pembelajaran. Selain itu, siswa

merasa dengan adanya media power point maka akan lebih jelas dan memudahkan mereka untuk memahami materi pembelajaran. Siswa tidak lagi merasa jenuh karena mereka mendapatkan suasana baru dalam pembelajaran yakni pemodelan menggunakan power point. Hal ini membuat siswa akan bersikap aktif dan guru hanya berperan sebagai fasilitator selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pemodelan power point dalam pembelajaran TIK mempunyai pengaruh yang signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sinambela (2006: 78), bahwa pembelajaran dikatakan efektif apabila mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Selain itu, indikator keefektifan pembelajaran dianggap sudah tercapai dalam pembelajaran TIK menggunakan pemodelan.

Penggunaan pemodelan tentu saja masih memiliki kelemahan dalam pembelajaran. Guru yang tidak paham dengan pendekatan ini pasti akan menganggap bahwa pemodelan tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran membaca teks berita. Namun, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian ini cukup membuktikan baik secara kuantitatif maupun deskriptif bahwa pemodelan menggunakan power point presentation efektif diterapkan dalam pembelajaran TIK di SMPN Satap Tassoso. Oleh karena itu, sebaiknya dalam pembelajaran TIK digunakan pemodelan agar memudahkan guru dan siswa selama proses belajar-mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa pemodelan menggunakan media power point presentation dalam pembelajaran TIK di SMPN Satap Tassoso, Kecamatan Sinjai Barat, Kabupaten Sinjai sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *media power point presentation* dalam pembelajaran TIK dengan nilai $t_{hitung} = 3.134 > t_{tabel} = 1.708$, sehingga hipotesis alternatif (H_1) yang berbunyi “Terdapat pengaruh media pembelajaran *power point presentation* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII SMPN Satap Tassoso (diterima)” dan hipotesis alternatif (H_0) yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh media pembelajaran *power point presentation* terhadap hasil belajar siswa pada kelas VII SMPN Satap Tassoso (ditolak)”. Adapun saran bagi peneliti selanjutnya yaitu mampu mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar et al., 2008. *Relation of Body Mass Index with Lipid Profile and Blood Pressure in Healthy Female of Lower Socioeconomic Group, in Kaduna Northern Nigeria*. Asian Journal of Medical Sciences I (3): 94-96. Diakses pada 27 Desember 2013 dari : www.maxwellsci.com/jp/abstract.php?jid=AJMS&no=24&abs=04
- Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajagrafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Bandung: Angkasa.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional
- Marwan & Sweeney. 2010. *Teachers perception of educational technology integration in an Indonesian polytechnic*. Asia Pacific Journal of Education. Vol 30, No 4. Pp. 463-476
- Sinambela, N.J.M.P. (2006). Keefektifan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem-Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika untuk Pokok Bahasan Sistem Linear dan Kuadrat di Kelas X SMA Negeri 2 Rantau Selatan Sumatera Utara. Tesis. Surabaya : Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Surabaya
- Solso & MacLin. 2002. *Experimental Psychology*. Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono 2013. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&G*. Bandung: Alfabeta
- The Liang Gie. 1998. *Ensiklopedia Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung